

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan adalah suatu tradisi yang timbul dikalangan masyarakat yang telah mengalami perjalanan waktu sejak dulu hingga saat ini. Mengutip pernyataan H. Muhammad Bahar Akkase Teng dalam jurnal ilmu budaya Vol.5 No.1 (2017:69) “Dalam kehidupan manusia, kebudayaan bisa tercipta. Dengan kata lain, dalam tatanan kehidupan antara manusia dapat terjadi peristiwa interaksi sosial yang senantiasa mengalami perjalanan dan perubahan“. Kebudayaan biasanya tercipta atas beberapa manusia yang saling berinteraksi sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tatanan sosial.

Dalam penyebaran budaya terdapat budaya yang tercipta dari suatu daerah dengan sebutan sebagai budaya lokal. Mengutip pernyataan Naomi Diah Budi Setyaningrum dalam jurnal ekspresi seni Vol.20 No.2 (2012:50) “Budaya lokal merupakan budaya yang lahir dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik rohani maupun material yang sangat berpengaruh atas masyarakat itu sendiri“. Selanjutnya mengutip pernyataan Sitti Rahmah, Yusnizar dan Raden dalam MUDRA Jurnal Seni Budaya (2024) Vol.39 No.1 hal 119:

*“Traditional dance arts can survive if they are cared for by the strength of the supporting community. One way is through arts and culture resilience. The ability to adapt and survive in difficult situations is known as resilience or resiliency. More broadly, understanding the difficult situation in this case is understanding the strength of maintaining the existence of traditional dance amidst the rapid influence of the times. This means art can survive, be sustainable, and develop resiliently in the modern world”.*

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seni tari tradisional dapat bertahan jika dirawat dengan kekuatan masyarakat pendukungnya. Salah satunya adalah melalui cara resiliensi seni budaya. Kemampuan manusia untuk beradaptasi dan bertahan dalam situasi sulit dikenal sebagai resiliensi atau ketahanan. Secara lebih luas pemahaman situasi sulit dalam hal ini adalah bagaimana memahami kekuatan mempertahankan eksistensi tari tradisi ditengah pesatnya pengaruh perkembangan zaman. Artinya, bagaimana seni mampu bertahan, berkelanjutan, dan berkembang didunia modern. Membahas kebudayaan lokal, Sumatera Utara memiliki 8 Etnis yang sangat banyak keunikan dan ciri khasnya sendiri, antara lain etnis Melayu, Batak Toba, Simalungun, Mandailing, Karo, Pesisir Sibolga, Nias dan Pakpak Dairi.

Seni budaya merupakan salah mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal. Mengutip tulisan dari Tjetjep Rohendi Rohidi dalam imajinasi : jurnal seni Vol. 8 No. 1 (2014:1) "Pendidikan melalui seni adalah cara membangun sumber daya manusia yang dipergunakan untuk memanfaatkan berbagai sumber kekayaan kebudayaan yang ada". Seni budaya dalam mata pelajaran pendidikan formal sendiri dibagi menjadi empat jenis, yaitu : seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Mata pelajaran ini bertujuan agar para siswa lebih mengenal secara mendalam tentang kebudayaan tari yang ada di Indonesia, khususnya tradisi budaya lokal yang berada di Sumatera Utara. Materi tari tradisi yang di ajarkan di Sekolah Menengah Atas di wilayah Sumatera Utara umumnya masih sangat terbatas, padahal wilayah ini kaya akan seni tari tradisi yang masih belum banyak terpublikasikan secara luas. Seyogyanya penggalian materi ajar seni tari harus

dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya seperti tari tradisi daerah Sumatera Utara. Disamping dapat dijadikan materi pembelajaran, hal ini dapat dimaksudkan untuk memperkaya materi bahan ajar. Dengan cara ini, secara tidak langsung generasi milenial diharapkan dapat mengenal dan mempertahankan seni tari tradisi Sumatera Utara agar memiliki pengetahuan mengenai seni budaya tradisi daerah setempat.

Penelitian ini bermaksud mengemas bahan ajar yang materinya merupakan salah satu tari daerah Sumatera Utara, khususnya dari daerah Simalungun. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis, yang bertujuan untuk membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai batasan kompetensi yang telah ditentukan. Mengutip tulisan dari Emilia Septia Rini dkk dalam jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol.2 No.2 (2020:170-187)“ Bahan ajar adalah seperangkat materi ajar yang telah tersusun secara strategis berdasarkan konsep yang mengarah kepada siswa demi tercapainya suatu kompetensi”.

Seyogyanya seorang guru dapat membuat bahan ajar yang menarik untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pengemasan bahan ajar yang menarik serta kreatif harus dilakukan oleh guru atau pendidik, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kebosanan dalam proses belajar mengajar. Mengutip tulisan dari Desy Tiarani Hasibuan dan Ruth Hertami Diahningsih dalam Jurnal Seni Tari Vol.9 No.2 (2020:242) “pengemasan merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk yang menarik serta memiliki nilai jual”.

Dalam pengemasan bahan ajar harus mengacu pada silabus dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku. Menurut Trianto (2012:96) “Perangkat pembelajaran adalah suatu syarat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan proses pembelajaran dan sebagai pedoman saat terjadinya proses pembelajaran”. Bahan ajar Seni Budaya untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas, Kompetensi Dasar 3.1 adalah memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Untuk pembuatan bahan ajar tari tradisi ini, bisa menggunakan tari yang berasal dari muatan lokal suatu daerah. Tentunya bahan ajar berisi materi yang sangat bervariasi, mengingat wilayah Sumatera Utara memiliki banyak keragaman seni tari tradisi yang belum terkemas.

Di era digitalisasi 4.0 ini, memanfaatkan teknologi secara maksimal merupakan keharusan yang harus diikuti sebagai penanda kemajuan zaman. Menurut Mcmenemy & Poulter (Delivering Digital Sevices,2005:159) “Digitalisasi adalah menciptakan suatu keuntungan yang dapat memudahkan pengaksesan suatu data dengan media elektronik”. Pembuatan bahan ajar untuk mata pelajaran Seni Budaya tentu dapat menjadi sangat menarik, khususnya dibidang tari. Karena karakteristik utama kesenian tari sendiri adalah gerakan, tentu dengan bantuan dari teknologi bisa membuat bahan ajar dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi maupun software yang dapat mempermudah memasukkan konten yang berbasis audio, visual, animasi-animasi, interaktif dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu dalam memperbanyak dan memperkaya bahan ajar berbasis digital khususnya materi seni tari tradisi, selain mudah di akses bahan ajar digital sendiri mempunyai banyak kemudahan dalam menggunakannya. Banyak kita lihat bahan ajar digital yang

memuat materi seni tari masih terbilang minim, masih banyak menggunakan buku. Padahal di era ini sudah banyak sekali alat-alat canggih yang dapat membantu pembelajaran, seperti *Laptop*, *Infocus*, *Smartphone* dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan teknologi, penulis ingin mengemas bahan ajar seni tari tradisi kebudayaan Simalungun, untuk memperkaya bahan ajar berbasis digital.

Materi ajar *Tor-tor Sirittak Hotang* yang dikemas ini menggambarkan bagaimana pria pada masyarakat Simalungun membuat rotan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup. *Tor-tor Sirittak Hotang* memiliki arti yang lebih rinci yakni, *Sirittak* artinya menarik dan *Hotang* artinya rotan. Sehingga *Tor-tor Sirittak Hotang* berarti tari menarik rotan. Mengutip pernyataan Sitti Rahma, Yusnizar dan Raden dalam MUDRA Jurnal Seni Budaya (2024) Vol.39 No.hal.119:

*“Tortor Sirittak Hotang, a dance work depicting the activity of picking up rattan, was performed at the Rondang Bintang Party to add to the excitement of the event, as well as a form of creativity for Simalungun artists in supporting regional tourism programs. With the creation of the Sirittak Hotang Tortor, it was as not immediately known to all Simalungun people. It also could not attract the younger generation’s interest in learning this dance”.*

*Tortor Sirittak Hotang* sebagai sebuah karya seni tari yang menggambarkan aktivitas mengambil rotan ini dipertunjukkan pada acara pesta Rondang Bintang untuk menambah kemeriahan acara, juga sebagai bentuk ajang kreatifitas seniman Simalungun dalam mendukung program kepariwisataan daerah. Dengan terciptanya *Tor-tor Sirittak Hotang*, tidak serta merta langsung dikenal semua masyarakat Simalungun, dan juga belum mampu menarik minat para generasi muda untuk mempelajari tersebut.

*Tor-tor Sirittak Hotang* bisa disebut sebagai *tor-tor usihan* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan tarian menyerupai. *Tor-tor usihan* sendiri merupakan tarian yang menggambarkan kegiatan kehidupan sehari-hari. Tarian ini menceritakan kesulitan yang dialami oleh masyarakat terdahulu Ketika sedang mencari rotan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dimana pada saat itu, mencari rotan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Simalungun dalam mempertahankan kehidupan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap bahan ajar seni tari di berbagai Sekolah Menengah Atas selama ini, bahwa materi ajar/ buku paket seni budaya (Seni Tari) yang digunakan sebagian besar berasal dari daerah Jawa. Disamping itu, beberapa guru seni budaya bukan dari bidang kompetensi seni tari. Dengan adanya bahan ajar seni tari daerah Sumatera Utara ini, harapannya dapat membantu memudahkan guru diluar bidang seni tari dapat menggunakan bahan ajar ini dengan mudah, karena bahan ajar ini dikemas dengan menggunakan media digital yang mudah di akses dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong mengemas bahan ajar berbentuk digital menggunakan Aplikasi *Canva* dengan pembahasan materi tari daerah lokal Sumatera Utara yang berasal dari etnis Simalungun yakni *Tor-tor Sirittak Hotang* sebagai materi dalam bahan ajar berbasis digital untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Materi ajar seni budaya (seni tari) muatan lokal tradisi Sumatera Utara untuk siswa Sekolah Menengah Atas masih terbatas.

2. Masih sedikitnya bahan ajar seni tari berbasis digital, pada umumnya lebih banyak tersedia dalam bentuk buku.
3. Kurang bervariasinya materi ajar seni tari muatan lokal Sumatera Utara yang diajarkan di sekolah. Masih banyak tari tradisi dari berbagai etnis yang bisa dijadikan bahan ajar, salah satunya adalah tari tradisi Simalungun.
4. Masih banyak pendidik seni budaya yang tidak menguasai materi tari, karena bukan fokus bidang pendidikannya.
5. Belum adanya pengemasan bahan ajar materi *Tor-tor Sirittak Hotang* menggunakan aplikasi *Canva* yang dapat diterapkan untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar terkunci di satu tujuan dan tidak terlalu luas jangkauannya, Sehingga dapat disimpulkan pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah :

“Belum adanya pengemasan bahan ajar materi *Tor-tor Sirittak Hotang* menggunakan aplikasi *Canva* yang dapat diterapkan untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”.

### **D. Rumusan Masalah**

Hasil dari pembatasan masalah di atas, kemudian di rumuskan untuk mendapatkan simpulan yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

“Bagaimana tahapan dalam pengemasan bahan ajar materi *Tor-tor Sirittak Hotang* menggunakan aplikasi *Canva* untuk siswa Sekolah Menengah Atas?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian dapat dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Maka dari itu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan di atas yaitu :

“Untuk mendeskripsikan tahapan pengemasan bahan ajar *Tor-tor Sirittak Hotang* menggunakan aplikasi *Canva* untuk siswa Sekolah Menengah Atas”

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Praktis

- 1) Dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi *Tor-tor Sirittak Hotang* agar siswa mendapatkan ilmu mengenai seni khususnya seni tari.
- 2) Memperkaya literasi dan wawasan kebudayaan mengenai tari yang berasal dari muatan lokal daerah Sumatera Utara.

#### 2. Manfaat Teoritis

- 1) Memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga guru menemukan cara mengajar yang lebih efisien.
- 2) Semakin banyak bahan ajar yang berbasis digital yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar yang berbasis muatan lokal Sumatera Utara.